

**PENERAPAN TERAPI AROMA LAVENDER TERHADAP PENURUNAN INTENSITAS NYERI PADA PASIEN POST APENDIKTOMI: STUDI LITERATUR****Enjang Lala Subagja<sup>1</sup>, Aida Sri Rachmawati<sup>1</sup>, Fitri Nurlina<sup>1</sup>**<sup>1</sup> Program Studi Diploma Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Tasikmalaya

---

**Informasi Artikel****Riwayat Artikel:**

Diterima : 01 Agustus 2022  
Direvisi : 05 September 2022  
Terbit : 20 Desember 2022

**Kata kunci:**

Apendiktomi, Nyeri, Terapi aroma, Lavender

Phone: (+62) 82118075000

**Abstrak**

Angka kejadian apendiksitis di Indonesia menurut data yang dirilis oleh Kementerian Kesehatan RI pada tahun 2010 sebanyak 621.435 orang dengan presentase 3,35%. Apendiktomi merupakan pembedahan apendiks yang dilakukan untuk menurunkan resiko perforasi yang memberikan efek nyeri. Prioritas perawatan pada pasien post apendiktomi yaitu untuk menghilangkan atau menurunkan intensitas skala nyeri. Salahsatu intervensi yang dapat diberikan untuk menurunkan intensitas skala nyeri yaitu dengan menggunakan terapi aroma. Terapi aroma lavender memiliki kandungan *linalol* dan *linalyl asetate* yang memiliki efek sedatif yang berfungsi untuk menenangkan sehingga dapat menurunkan intensitas nyeri. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran asuhan keperawatan dalam pemenuhan kebutuhan aman nyaman: nyeri dengan penerapan terapi aroma lavender terhadap penurunan intensitas nyeri pada pasien post apendiktomi. Metode menggunakan literatur review berupa textbook dan tiga jurnal dengan pencarian melalui *google scholar*. Hasil analisis didapatkan bahwa dalam pengkajian pada pasien post apendiktomi ditemukan adanya nyeri. Nyeri tersebut diukur menggunakan instrumen *Verbal Descriptor Scale* (VDS) dan *Verbal Analogue Scale* (VAS). Diagnosa keperawata yang muncul adalah nyeri akut berhubungan dengan agen cedera fisik (post operasi). Dalam perencanaan dilakukan terapi aroma lavender untuk menurunkan intensitas skala nyeri. Pelaksanaan intervensi dilakukan selama 10-15 menit dalam sehari. Evaluasi didapatkan adanya penurunan skala nyeri dari nyeri sedang menjadi nyeri ringan. Terapi aroma lavender efektif dalam penurunan skala nyeri. Diharapkan asuhan keperawatan ini dilaksanakan oleh perawat di rumah sakit.

## PENDAHULUAN

Apendiksitis merupakan penyebab paling umum infeksi akut kuadran kanan bawah rongga abdomen serta merupakan keadaan darurat pada bedah dan merupakan kasus pembedahan darurat nyeri perut akut terbanyak. Apendiksitis terjadi pada semua golongan usia terutama usia 20-30 tahun. Angka insiden paling banyak ditemukan pada laki-laki dibandingkan dengan perempuan 1,4:1 (Froggatt dan Harmston, 2011).

Angka kejadian apendiksitis cukup tinggi di dunia. Berdasarkan *World Health Organization* (2010) angka mortalitas akibat apendiksitis adalah 21.000 jiwa, dengan populasi laki-laki lebih banyak dibanding perempuan. Angka mortalitas laki-laki sekitar 12.000 jiwa dan perempuan sekitar 10.000 jiwa. Statistik di Amerika mencatat setiap tahun terdapat 20-35 kasus apendiksitis. Tujuh persen penduduk di Amerika menjalani (pembedahan untuk mengangkat apendiks) dengan insiden 1,1/1.000 penduduk pertahun, sedangkan di negara-negara barat sekitar 16% (Smeltzer & Bare 2013).

Di Asia angka kejadian apendiksitis lebih rendah dibandingkan dengan Amerika. Insiden apendiksitis di negara maju lebih tinggi dibanding dengan negara yang berkembang. Hal

ini diduga disebabkan oleh meningkatnya penggunaan makanan berserat pada diet harian (Smeltzer & Bare 2013). Kejadian apendiksitis di Indonesia menurut data yang dirilis oleh Kementerian Kesehatan RI pada tahun 2009 sebesar 596.132 orang dengan presentase 3.36% dan meningkat pada tahun 2010 menjadi 621.435 orang dengan presentase 3.35%. Apendiksitis merupakan penyakit yang tidak menular tertinggi kedua di Indonesia pada rawat inap di rumah sakit pada tahun 2009 dan 2010 (Depkes RI, 2013).

Apendektomi merupakan pembedahan apendiks yang dilakukan untuk menurunkan resiko perforasi (Jitowiyono dkk, 2012). Pembedahan itu memberikan efek nyeri pada pasien sehingga memerlukan penanganan khusus. Nyeri merupakan sensasi ketidaknyamanan baik ringan, sedang, maupun berat (Tamsuri, 2012). Nyeri post operasi adalah nyeri yang disebabkan dari hasil pembedahan. Nyeri post operasi dirasakan setiap pasien berbeda-beda tergantung dengan tindakan pembedahan yang dilakukan (Suza, 2010).

Nyeri post apendektomi diakibatkan oleh adanya trauma fisiologis pada individu yang terjadi akibat adanya prosedur pembedahan, letak insisi dan kedalaman nyeri sebagai suatu sensori subjektif dan pengalaman emosional yang tidak menyenangkan berkaitan dengan kerusakan jaringan yang aktual atau potensial atau yang dirasakan trauma

pembedahan. Adapun nyeri yang dialami individu post operasi apendiktomi adalah nyeri akut (Potter & Perry, 2010).

Nyeri yang dirasakan pada pasien post operasi apendiktomi dapat dikaji melalui perilaku pasien terhadap nyeri yang dirasakan. Respon terhadap nyeri dapat mencakup pernyataan verbal, perilaku, ekspresi wajah, gerakan tubuh, kontak fisik dengan orang lain, ataupun perubahan keadaan umum, wajah, denyut nadi, pernafasan, suhu tubuh, dan apabila nafas semakin berat menyebabkan kolaps kardio vaskuler dan syok (Smeltzer & Bare 2013).

Dampak yang ditimbulkan oleh nyeri dapat mengakibatkan perubahan fisiologis tubuh yang mengganggu pemenuhan kebutuhan dasar pasien, sehingga diperlukan manajemen penatalaksanaan nyeri. Manajemen untuk menghilangkan nyeri non farmakologi dapat dilakukan yaitu dengan terapi aroma (Priharjo, 2010). Terapi aroma adalah cara pengobatan alternatif yang dimana bisa disebut teknik non farmakologi yang menggunakan uap dari minyak esensial berbagai macam tanaman yang bisa dihirup untuk menyembuhkan berbagai macam kondisi seperti menurunkan intensitas nyeri, meningkatkan mood, memperbaiki

kualitas tidur dan dapat digunakan sebagai obat tambahan (Dewi, 2012).

Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Marzouk, et al (2012) yang menunjukkan bahwa kombinasi dari efek lavender dengan analgesik, sedatif, dan antikonvulsan dapat mengurangi nyeri efek anestesi lokal. Kemudian penelitian Maryati (2010) menunjukkan bahwa aromaterapi lavender berpengaruh terhadap nyeri haid primer dibuktikan dengan nilai  $p=0,000$ ,  $p \text{ value} < \alpha$  ( $\alpha=0,05$ ).

Peran perawat yaitu memberikan asuhan keperawatan bio-psio-sosio-spiritual. Dalam hal ini nyeri sebagai salah satu kebutuhan dasar fisiologis. Dimana merupakan kebutuhan paling vital untuk berfungsinya kebutuhan dasar lainnya. Perawat berperan untuk kebutuhan dasar lainnya pada pasien post apendiktomi dengan penerapan terapi aroma.

## **METODE**

Desain penelitian ini menggunakan studi literatur berdasarkan pada literatur pada tinjauan pustaka dan 3 telaah jurnal yang signifikan tentang tindakan keperawatan yang bertujuan untuk mengeksplorasi asuhan keperawatan dengan pemenuhan kebutuhan aman nyaman nyeri: dengan pemberian terapi aroma lavender pada pasien post apendiktomi. Studi literatur adalah kajian pustaka, tinjauan pustaka, kajian teoritis, landasan teori, telaah pustaka (*literature review*) dan tinjauan teoritis. Dimana peneliti kepustakaan adalah penelitian yang dilakukan hanya berdasarkan atas karya tertulis, termasuk hasil penelitian

baik yang telah maupun yang belum di publikasikan (Embun, 2012).

## HASIL

Pada bab ini akan diuraikan hasil telaah jurnal dan pembahasan dari studi kasus yang berupa literatur yang saya dapatkan dari tiga jurnal dan satu asuhan keperawatan terkait dengan terapi aroma lavender untuk menurunkan intensitas nyeri pada pasien post apendiktomi..

Berdasarkan hasil literatur review didapatkan dari tiga jurnal dapat dilihat pada tabel 4.1

**Tabel 4.1 Telaah Jurnal**

No	Peneliti	Tahun	Vol	Judul	Metode	Hasil	Database
1.	Argi Virgona Bangun, Susi Nur'ae ni	2013	8 No. 2	Pengaruh Aroma Terapi Lavender Terhadap Intensitas Nyeri Pada Pasien Pasca Operasi Di Rumah Sakit Dustira Cimahi	Desain: Desain yang digunakan yaitu desain Quasi-experimental dengan one group pretest posttest.  Sampel: sampel dalam penelitian ini sebanyak 10 orang responden  Variabel: Pasien paska operasi bedah mayor hari ke-2 yang tidak memiliki riwayat dioperasi sebelumnya  Instrumen: instrumen menggunakan lembar	Dari hasil penelitian didapatkan hasil bahwa intensitas nyeri sebelum diberikan aromaterapi lavender 4,80, dengan intensitas nyeri terendah 2 dan tertinggi 10. Dari tingkat kepercayaan pasien disimpulkan bahwa 95% diyakini bahwa rata-rata intensitas nyeri antara 2,99 sampai 6,61. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa aromaterapi lavender berpengaruh terhadap nyeri haid primer dengan nilai	<a href="http://jka.fike.unsoed.ac.id">http://jka.fike.unsoed.ac.id</a>

				observasi <i>Verbal Descriptor Scale</i> (VDS), minyak lavender 3 tetes, tungku.  Analisis: Analisis yang digunakan yaitu analisis bivariat yang dilakukan melalui uji paired t-test	p=0,000, p value < $\alpha$ ( $\alpha=0,05$ ).	
2.	Ratna Pratiwi et al	2012	Penurunan Intensitas Nyeri Akibat Luka <i>Post Sectio Caesarea</i> Setelah Dilakukan Latihan Teknik relaksasi Pernapasan Menggunakan Aromaterapi Lavender Di Rumah Sakit Al Islam Bandung	Desain: Desain yang digunakan yaitu <i>Quasi Eksperimen</i> dengan rancangan penelitian Ione Group Pre-test Post-test Sampel: Sampel dalam penelitian ini sebanyak 127 orang responden  Variabel: Semua ibu yang melakukan persalihan <i>sectio caesarea</i>  Instrumen: Instrumen	Hasil penelitian menunjukkan intensitas skala nyeri sebelum diberikan intervensi adalah 6,6 dimana nilai tersebut masuk kedalam kategori nyeri berat tertahankan. Sedangkan sesudah dilakukan adalah 3,6 dimana nilai tersebut masuk dalam kategori nyeri sedang. Hasil analisis lebih lanjut didiaptkan bahwa p=0,0000	<a href="http://jurnal.unpad.ac.id">http://jurnal.unpad.ac.id</a>

					Menggunakan lembar observasi <i>Verbal Analogue Scale (VAS)</i> Analisis: Analisis menggunakan uji <i>Wilcoxon</i>	dengan taraf signifikan <0,05	
3.	Wiwin Widayani	2016	4 No. 3	Aromaterapi Lavender dapat menurunkan Intensitas Nyeri Perineum pada Ibu Post Partu	Desain: Desain yang digunakan yaitu <i>Quasi Eksperimen</i> dengan rancangan <i>one group pre dan post test</i>  Sampel: Sampel dalam penelitian ini sebanyak 28 orang responden  Variabel: Ibu post partum hari pertama  Instrumen: Instrumen Menggunakan lembar observasi <i>Verbal Analogue Scale (VAS)</i> , minyak lavender 4-5 tetes, air 200 ml, <i>vaporizer</i>  Analisis: Analisis	Hasil penelitian menunjukkan ada penurunan nyeri sebelum dan setelah pemberian aromaterapi lavender secara inhalasi (Z=-3,77) dengan p-value 0,001.	<a href="http://journal.almaata.ac.id">http://journal.almaata.ac.id</a>

					menggunakan uji <i>Wilcoxon</i>		
--	--	--	--	--	---------------------------------	--	--

Berdasarkan hasil literatur review didapatkan dari satu asuhan dapat dilihat pada tabel 4.1

**Tabel 4.2 Telaah Asuhan Keperawatan**

No	Asuhan keperawatan	Pengkajian	Diagnosa	Intervensi	Implementasi	Evaluasi
1.	Shintya Sarizal Putri, S. Kep 2019 Asuhan Keperawatan Pasien <i>Post Op Appendectomy</i> Dengan Aplikasi Aromaterapi <i>Essential Oil Lavender</i> Di Ruang Eboni RSP Unand Padang <a href="http://scolar.unand.ac.id">http://scolar.unand.ac.id</a>	Pasien post apendektomi yang mengalami nyeri. Berdasarkan Hasil pengkajian dari satu responden antara lain: DS: – Pasien mengatakan nyeri pada abdomen kanan bawah – Pasien mengatakan nyeri yang dirasakan seperti ditusuk-tusuk dan perih – Pasien mengatakan nyeri yang dirasa menetap dan nyeri bertambah apabila bergerak dan batuk – Pasien	Nyeri akut berhubungan dengan agen cedera fisik (post operasi)	Pemberian aromaterapi lavender sesuai dengan SOP	SOP pemberian aromaterapi lavender diberikan selama 1x24 jam selama 1 jam dengan bahan: – 4 tetes minyak lavender – kassa	<b>S:</b> 1. Pasien mengatakan masih nyeri pada abdomen kanan bawah 2. Pasien mengatakan nyeri dirasakan seperti ngilu dan perih 3. Pasien mengatakan nyeri hilang timbul 4. Pasien mengatakan skala nyeri turun dari 5 menjadi 3 5. Pasien mengatakan merasa nyaman dan mudah tertidur saat mencoba menggunakan

		<p>mengatakan skala nyeri 5 (5-10)</p> <p>DO:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Pasien tampak meringis</li> <li>- Pasien tampak berhati-hati saat bergerak</li> <li>- Pasien tampak memegang perut yang nyeri</li> <li>- Tanda-tanda vital:</li> </ul> <p>TD: 100/60 mmHg  N: 90x/menit  R: 22x/menit  S: 36,7°C</p>				<p>aroma terapi</p> <p>6. Pasien mengatakan segar setelah tidur</p> <p><b>O:</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. pasien tampak mulai tenang</li> <li>2. pasien tidak menunjukkan gelisah</li> <li>3. pasien tidak menunjukkan wajah sakit</li> <li>4. pasien tampak masih berhati-hati saat bergerak</li> <li>5. skala nyeri: <i>pre test/post test</i> 5/3</li> <li>6. <i>pre test</i>: (jam 08.00)  TD: 110/60 mmHg,  N: 90x/menit, R: 22x/menit, S: 36,7°C</li> <li>7. <i>post test</i> (jam 15.00)  TD: 110/70 mmHg,  N: 70x/menit, R: 18x/menit, S: 36,8°C</li> </ol>
--	--	---	--	--	--	--

						<p>8. Pasien tampak lebih segar</p> <p><b>A:</b> Masalah teratasi sebagian</p> <p><b>P:</b> Intervensi pemberian analgetik, teknik relaksasi (aromaterapi essential lavender), dan monitor TTV dilanjutkan</p> <p><b>I:</b> Berikan terapi aroma lavender sesuai intruksi</p> <p><b>E:</b> Pasien masih nyeri, skala nyeri 3 (0-10).</p> <p><b>R:</b> Berikan terapi aroma lavender 1 kali dalam 24 jam</p>
--	--	--	--	--	--	---

Sumber: <http://scholar.unand.ac.id>

## PEMBAHASAN

### Pengkajian

Berdasarkan fakta hasil literatur review menurunkan bahwa pada pasien

dengan post apendiktomi ditemukan adanya nyeri ditandai dengan pasien mengeluh nyeri, pasien mengatakan sulit tidur karena adanya nyeri, wajah meringis, pasien tampak melindungi

area nyeri (Bangun & Nur'aeni, 2013; Pratiwi, 2012; Widayani, 2016). Pengajian skala nyeri yang digunakan pada penelitian Bangun, Nur'aeni (2013) yaitu menggunakan *verbal descriptor scale* (VDS) dengan rata-rata intensitas nyeri 6,61 (0-10), sedangkan pengkajian nyeri yang digunakan oleh (Pratiwi, 2012; Widayani, 2016; Putri, 2019) dengan menggunakan *verbal analogue scale* (VAS) dengan presentase rentang nyeri paling banyak berada pada nyeri sedang sebanyak 35,7%.

Berdasarkan uraian fakta dan teori, peneliti berasumsi pada pasien post apendiktomi akan ditemukan data hasil pengajian yang menunjukkan nyeri, baik dari proses anamnesa berupa pasien mengeluh nyeri, hasil observasi menunjukkan adanya perubahan mimik wajah yang menunjukkan nyeri, serta gerak tubuh yang menunjukkan nyeri. Hal ini disebabkan karena pada pasien post apendiktomi menimbulkan stimulus yang merangsang impuls ke batang otak untuk menyebarkan sensasi nyeri dari korteks serebral.

### **Diagnosa Keperawatan**

Berdasarkan fakta hasil literatur review menunjukkan bahwa pada pasien dengan post operasi diagnosa yang muncul adalah nyeri akut (Bangun & Nur'aeni, 2013; Pratiwi, 2012; Widayani, 2016; Putri, 2019). Hal ini didukung dengan NANDA NIC-NOC (2015), peneliti berasumsi mengapa nyeri akut diangkat sebagai diagnosa pasien post apendiktomi, karena adanya batasan karakteristik: perubahan selera makan, perubahan

teanan darah, perubahan frekuensi jantung, perubahan frekuensi pernafasan, laporan isyarat, perilaku distraksi, mengekspresikan perilaku, sikap melindungi area nyeri, fokus menyempit, indikasi nyeri yang diamati, sikap tubuh meindungi, dilatasi pupil, melaporkan nyeri secara verbal, serta gangguan tidur.

### **Perencanaan**

Perencanaan merupakan bagian dari fase pengorganisasian dalam proses keperawatan sebagai pedoman untuk mengarahkan tindakan keperawatan dalam usaha membantu, meringankan, memecahkan masalah atau untuk memenuhi kebutuhan klien. Perencanaan yang tertulis dengan baik akan memberi informasi bagi semua yang terlibat dalam asuhan keperawatan klien. Rencana ini merupakan sarana komunikasi yang utama, dan memelihara kontinuitas asuhan keperawatan klien bagi seluruh anggota tim (Setiadi, 2012).

Tujuan dari perencanaan ini yaitu untuk menghilangkan atau menurunkan intensitas skala nyeri pada pasien post op yang memiliki keluhan nyeri. Rasionalnya setelah diberikan intervensi pasien mengungkapkan bahwa adanya penurunan nyeri, wajah tenang dan relaks, serta tidak ada gerak tubuh yang menunjukkan nyeri. Intervensi yang dapat digunakan dapat menggunakan manajemen farmakologi dan non farmakologi. Manajemen farmakologis memerlukan intruksi dari medis terhadap manajemen nyeri dengan menggunakan analgetik maupun anestesi. Sedangkan

manajemen non farmakologis menggunakan tindakan dalam mengatasi respon nyeri klien tanpa menggunakan agen farmakologi. Ada beberapa manajemen non farmakologi, antara lain dengan menggunakan relaksasi nafas dalam, distraksi, teknik genggam jari, terapi murottal Al-qur'an, kompres hangat, serta menggunakan terapi aroma.

### **Implementasi**

Berdasarkan hasil telaah dari tiga jurnal dan 1 asuhan keperawatan, pelaksanaan yang diberikan yaitu pemberian terapi aroma lavender. Penerapan terapi aroma lavender merupakan salah satu tindakan mandiri perawat yang merupakan bentuk dari implementasi independen. Implementasi independen adalah implementasi yang diprakarsai sendiri oleh perawat untuk membantu klien dalam mengatasi masalahnya sesuai dengan kebutuhan (Mulyadi, 2015).

Evaluasi yang terdapat pada tahap implementasi merupakan evaluasi formatif. Evaluasi jenis ini dikerjakan dengan cara membandingkan antara tujuan yang akan dicapai. Bila terdapat kesenjangan diantara keduanya, mungkin semua tahap dalam proses keperawatan perlu ditinjau kembali, agar didapat data-data, masalah atau rencana yang perlu dimodifikasi (Setiadi, 2012).

Menurut hasil penelitian untuk menurunkan intensitas nyeri dengan

menggunakan terapi aroma lavender dapat dilakukan dengan beberapa cara antara lain dengan menggunakan tungku aromaterapi, *vaporizer*, serta menggunakan kasa. Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Bangun & Nur'aeni (2013), pemberian terapi aroma lavender diberikan dengan menggunakan tungku aroma terapi dengan minyak lavender sebanyak 3 tetes selama 10 menit, dengan penurunan intensitas nyeri rata-rata dari 6,61 menjadi 4,10. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Widayani (2016), pemberian terapi aroma lavender diberikan dengan menggunakan *vaporizer* dengan minyak lavender sebanyak 4-5 tetes yang dilarutkan dalam 200 ml air selama 10 menit, sebelum diberikan intervensi rentang nyeri paling banyak berada pada nyeri sedang sebanyak 35,7% dan setelah diberikan intervensi rentang nyeri paling banyak menjadi nyeri ringan sebanyak 39,3%. Serta implementasi asuhan keperawatan yang dilakukan oleh Putri (2019) pemberian terapi aroma lavender diberikan dengan cara meneteskan minyak lavender sebanyak 4 tetes pada kassa dan dihirup selama 1 jam, dengan penurunan skala nyeri dari 5 menjadi 3.

### **Evaluasi**

Hasil evaluasi dari penerapan terapi aroma lavender yang didapatkan pada

asuhan keperawatan Putri (2019) terbukti efektif terhadap penurunan intensitas skala nyeri dengan hasil menunjukkan sesuai kriteria hasil: Pasien mengatakan masih nyeri pada abdomen kanan bawah, pasien mengatakan nyeri dirasakan seperti pasien mengatakan nyeri hilang timbul, pasien mengatakan nyeri turun dari 5 menjadi 3, pasien mengatakan nyaman dan mudah tertidur saat mencoba menggunakan aromaterapi, pasien tampak mulai tenang, pasien tidak menunjukkan wajah sakit, pasien tampak berhati-hati dalam bergerak.

Menurut Bangun & Nur'aeni (2013) penerapan terapi aroma lavender terbukti efektif menurunkan intensitas nyeri dengan p value 0,001. Menurut Pratiwi (2012) penerapan terapi aroma lavender terbukti efektif menurunkan intensitas nyeri dengan  $p=0,0000$  dengan taraf signifikan  $<0,05$ . Sedangkan menurut Widayani (2016) penerapan terapi aroma lavender terbukti efektif menurunkan intensitas nyeri dengan p-value 0,001.

Dari hasil ke tiga jurnal dan satu asuhan keperawatan tentang pemberian terapi aroma lavender, tindakan yang paling efektif yaitu dengan pembakaran minyak lavender diatas tungku. Peneliti berasumsi bahwa pemberian terapi aroma lavender terbukti dapat digunakan untuk menurunkan intensitas nyeri. Selain menurunkan intensitas nyeri, terapi aroma juga bisa memberikan

perasaan nyaman dan mempermudah untuk tidur.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil telaah tiga jurnal dan satu asuhan keperawatan , dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengkajian pada pasien post op mayor ditemukan adanya keluhan nyeri, pasien mengatakan sulit tidur karena adanya nyeri, wajah meringis, pasien tampak melindungi area nyeri, serta gerak tubuh yang menunjukkan adanya nyeri.
2. Masalah keperawatan yang diangkat sebagai masalah utama pada pasien post apendiktomi adalah nyeri akut berhubungan dengan agen cedera (post op)
3. Perencanaan yang dilakukan meliputi: melakukan pengkajian skala nyeri dan terapi non farmakologis: pemberian terapi aroma lavender.
4. Prosedur pemberian terapi aroma lavender meliputi waktu yang digunakan selama 10 menit. Media yang untuk melakukan prosedur bisa menggunakan tungku aromaterapi, *vaporizer*, serta bisa juga menggunakan kassa.
5. Evaluasi keperawatan pasien yang mengalami nyeri akut degan pemberian terapi aroma lavender berdasarkan hasil telaah dari tiga jurnal dan satu asuhan keperawatan

menunjukkan bahwa adanya penurunan intensitas nyeri sebelum dan sesudah diberikan terapi aroma lavender dari nyeri sedang menjadi nyeri ringan.

## UCAPAN TERIMAKASIH

Saya mengucapkan banyak terima kasih kepada seluruh dosen yang sudah membimbing saya dalam menyelesaikan penelitian ini, tidak lupa kepada orang tua, keluarga dan teman-teman yang selalu memberikan support selalu untuk tetap focus dalam menyelesaikan penelitian.

## REFERENSI

- Andaryomo, Sulistyono. 2013. *Konsep Dan Proses Keperawatan Nyeri*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Arif, Manjoer. 2010. *Kapita Selekta Kedokteran, Edisi 4*. Jakarta: Media FKUI.
- Bangun & Nuraeni. 2013. *Pengaruh Aromaterapi Lavender Terhadap Intnsitas Nyeri Pada Pasien Pasca Operasi Di Rumah Sakit Dustira Cimahi*. *Jurnal Keperawatan Soedirman (The Soedirman Journal of Nursing)*. Volume 8 No. 2. Diakses tanggal 10 Maret 2020 <http://jks.fikes.unsoed.ac.id/index.php/jks/article/view/478>
- Budiono & Sumirah Budi Pertami. 2016. *Konsep Dasar Keperawatan*. Jakarta: Bumi Medika
- Dermawan. 2010. *Keperawatan Medikal Bedah (Sisitem Pencernaan)*. Yogyakarta: EGC
- Embun, B. 2012, April 17. *Banjir Embun*. Retrieved from Penelitian Kepustakaan: <http://banjrembun.blogspot.co.id/2012/04/penelitian-kepuustakaan.html>
- Haryono, R. 2012. *Keperawatan Medikal Bedah Kelainan Sistem Pencernaan*. Yogyakarta: Gosyen Publishing
- Hasyim Masrurroh, Prasetyo Joko. 2019. *Buku Panduan Etika Keperawatan*. Temanggung: Desa Pustaka Indonesia.
- Herdman, T.H., Kamitsuru, S. 2015. *Diagnosis Keperawatan Definisi Dan Klasifikasi*. Edisi 10. Jakarta : EGC
- Hospital. 2013. *Aromatherapy*. Retrieved from AM. *Aromatherapy*. Diakses tanggal 07 Maret 2020.
- Jitowiyono,S., Kristiyanasari, Weni. 2012. *Asuhan Keperawatan Post Operasi*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Kozier, B. 2013. *Buku Ajar Fundamental Keperawatan Konsep Proses dan Praktik*. Edisi VII. Vol. 1. Jakarta: EGC
- Kusumo, A. H. 2015. *NANDA NIC-NOC edisi revisi jilid 1*. 2015. Jogjakarta: MediaAction Publishing
- Mansjoer, Arif. 2015. *Kapita Selekta Kedokteran*. Jakarta: EGC Buku Kedokteran
- Mufidaturrohmah. 2017. *Dasar-Dasar Keperawatan Buku Rreferensi Ilmu Dasar Keperawatan*. Yogyakarta: Gava Media.
- Nuari, N. A. 2015. *Asuhan Keperawatan Pada Gangguan Sistem Gastrointestinal*. Jakarta: Rineka Cipta
- Nurarif A. H dan Kusuma. H. 2015. *Aplikasi Asuhan Keperawatan Berdasarkan Diagnosa Medis & NANDA NIC-NOC*. Jogjakarta: MediaAction.
- Nursalam. 2013. *Manajemen Asuhan Keperawatan Aplikasi Dalam Praktek Keperawatan Profesional*. Edisi 3. Jakarta : Salemba Medika.
- Prabowo Tri. 2019. *Dokumentasi Keperawatan*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press Setiadi.
2012. *Konsep Dan Penulisan*

- Riset Keperawatan*. Graha Ilmu: Yogyakarta
- Prasetyo, S. (2010). *Konsep dan Proses Keperawatan Nyeri*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Pratiwi, dkk. 2012. *Penurunan Intensitas Nyeri Akibat Luka Post Sectio Caesarea Setelah Dilakukan Latihan Teknik Relaksasi Pernapasan Menggunakan Terapi Lavender Di Rumah Sakit Al Islam Bandung*. Diakses tanggal 10 Maret 2020. <http://jurnal.unpad.ac.id/ejournal/article/view/711>
- Purwanto, B. (2013). *Herbal dan Keperawatan Komplementer (Teori, Praktik, Hukum dalam Asuhan Keperawatan)*. Yogyakarta: Nuha Medika
- Putri. 2019. *Asuhan Keperawatan Pasien Post Op Appendectomy Dengan Aplikasi Aromaterapi Essential Oil Lavender Di Ruang Eboni RSP UNAND Padang* <http://scholar.unand.ac.id/52473/>
- Sharma, S. (2009). *Aroma Terapi*. Tangerang: Karisma
- Smeltzer & Bare. 2013. *Buku Ajar Keperawatan Medikal Bedah*. [et, all]: editor Bahasa Indonesia. Monica Ester. [et, all]. Ed.8. EGC: Jakarta
- Sujarweni V. Wiratna. 2014. *Metodologi Penelitian Keperawatan*. Yogyakarta: Gava Media
- Walid Saiful, Rohmah Nikmatur. 2014. *Proses Keperawatan Teori & Aplikasi*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Widayani. 2016. *Aromaterapi Lavender Dapat Menurunkan Intensitas Nyeri Perineum Pada Ibu Post Partum*. *JNKI*, Vol 4, No. 3. Diakses tanggal 10 Maret 2020 <https://ejournal.almaata.ac.id/index.php/JNKI/article/download/258/330>